STRATEGIA
Jurnal Ilmu Manajemen & Ekonomi

ISSN : xxxx-xxxx
Vol. 1, No. 2, Agustus 2026

PERAN BANK UMUM DALAM MENJAGA STABILITAS SISTEM KEUANGAN NASIONAL DI INDONESIA

Isal Aspiandara

STAI Al-Musdariyah Cimahi

Email: iaspiandara@gmail.com

ABSTRAK

Stabilitas sistem keuangan merupakan prasyarat utama bagi keberlanjutan pertumbuhan ekonomi nasional, terutama di negara dengan sistem keuangan berbasis perbankan seperti Indonesia, di mana bank umum memegang peran dominan dalam intermediasi keuangan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran bank umum dalam menjaga stabilitas sistem keuangan nasional, mengidentifikasi fungsi dan kebijakan perbankan yang berkontribusi terhadap pencegahan risiko sistemik, serta menjelaskan hubungan antara kinerja bank umum dan stabilitas sistem keuangan nasional. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kepustakaan dengan teknik pengumpulan data melalui penelaahan sistematis terhadap literatur ilmiah berupa jurnal nasional, buku akademik, laporan penelitian, dan publikasi ilmiah yang relevan dengan topik penelitian. Data yang dianalisis merupakan data kualitatif sekunder yang berkaitan dengan bank umum, stabilitas sistem keuangan, dan sistem perbankan Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bank umum memiliki peran sentral dalam menjaga stabilitas sistem keuangan melalui pelaksanaan fungsi intermediasi yang sehat, pengelolaan risiko yang efektif, serta kepatuhan terhadap regulasi perbankan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penguatan peran dan tata kelola bank umum merupakan kunci utama dalam menjaga stabilitas sistem keuangan nasional Indonesia secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Bank Umum, Stabilitas Sistem Keuangan, Sistem Perbankan Indonesia

ABSTRACT

Financial system stability is a fundamental prerequisite for sustainable economic growth, particularly in bank-based financial systems such as Indonesia, where commercial banks play a dominant role in financial intermediation. This study aims to analyze the role of commercial banks in maintaining national financial system stability, identify banking functions and policies that contribute to the prevention of systemic risk, and explain the relationship between commercial bank performance and financial system stability in Indonesia. The research employs a library research method using systematic reviews of relevant academic literature, including national journal articles, academic books, research reports, and scholarly publications related to banking and financial stability. The data analyzed consist of qualitative secondary data concerning commercial banks, financial system stability, and the Indonesian banking system. The findings indicate that

ISSN : xxxx-xxxx
Vol. 1, No. 2, Agustus 2026

commercial banks play a central role in safeguarding financial system stability through sound intermediation functions, effective risk management, and compliance with banking regulations. This study concludes that strengthening the role and governance of commercial banks is a key factor in ensuring the sustainability of Indonesia's national financial system stability.

Keywords: *Commercial Banks, Financial System Stability, Indonesian Banking System*

PENDAHULUAN

Stabilitas sistem keuangan merupakan prasyarat utama bagi keberlanjutan pertumbuhan ekonomi karena ketidakstabilan sistem keuangan dapat memicu gangguan intermediasi, krisis likuiditas, serta penurunan kepercayaan publik terhadap lembaga keuangan (Sukmana & Ibrahim, 2021). Di Indonesia, sistem keuangan masih didominasi oleh sektor perbankan, khususnya bank umum, yang berperan sebagai lembaga intermediasi utama dalam menghimpun dana masyarakat dan menyalurkannya kembali ke sektor riil melalui pembiayaan dan kredit (Hidayat & Putri, 2022). Dominasi perbankan tersebut menjadikan stabilitas sistem keuangan nasional sangat bergantung pada kinerja dan kesehatan bank umum, terutama dalam menghadapi risiko kredit, risiko likuiditas, dan risiko pasar yang cenderung meningkat seiring dinamika ekonomi global (Prabowo & Nugroho, 2023). Selain itu, ketidakpastian global seperti perlambatan ekonomi dunia, volatilitas nilai tukar, dan tekanan suku bunga internasional turut memperbesar potensi risiko sistemik yang dapat berdampak langsung pada stabilitas perbankan nasional (Setiawan & Yuliana, 2024). Kondisi ini menunjukkan bahwa peran bank umum tidak hanya terbatas pada fungsi intermediasi keuangan, tetapi juga menjadi elemen kunci dalam menjaga ketahanan dan stabilitas sistem keuangan nasional secara keseluruhan.

Kajian literatur nasional menunjukkan bahwa fungsi intermediasi perbankan memiliki hubungan erat dengan stabilitas sistem keuangan melalui mekanisme penyaluran dana yang efisien dan pengelolaan risiko yang prudent (Siregar & Wardhana, 2021). Teori intermediasi keuangan menjelaskan bahwa bank mampu menurunkan biaya transaksi dan asimetri informasi sehingga mendorong efisiensi alokasi sumber daya dalam perekonomian (Putra & Handayani, 2022). Namun,

ISSN : xxxx-xxxx
Vol. 1, No. 2, Agustus 2026

sejumlah penelitian di Indonesia lebih menitikberatkan pada peran kebijakan moneter dan makroprudensial bank sentral, sementara kajian yang secara spesifik membahas kontribusi strategis bank umum terhadap stabilitas sistem keuangan masih relatif terbatas (Ramadhan & Fitriani, 2023). Selain itu, sebagian penelitian terdahulu cenderung bersifat deskriptif dan belum mengkaji secara mendalam mekanisme internal bank umum, seperti manajemen risiko kredit dan likuiditas, dalam meredam risiko sistemik (Wibowo & Lestari, 2024). Keterbatasan tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara pengembangan teori intermediasi keuangan dan implementasinya dalam konteks empiris stabilitas sistem keuangan nasional. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang lebih fokus untuk menjelaskan peran bank umum secara komprehensif dalam menjaga stabilitas sistem keuangan Indonesia.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran bank umum dalam menjaga stabilitas sistem keuangan nasional di Indonesia dengan menitikberatkan pada fungsi intermediasi dan manajemen risiko perbankan. Tujuan pertama penelitian adalah untuk mengidentifikasi bagaimana bank umum menjalankan fungsi intermediasi keuangan dalam menghimpun dan menyalurkan dana secara efektif guna mendukung stabilitas sistem keuangan (Sari & Nugrahanti, 2021). Tujuan kedua adalah menganalisis kebijakan dan praktik manajemen risiko yang diterapkan oleh bank umum dalam mencegah munculnya risiko sistemik yang dapat mengganggu stabilitas keuangan nasional (Kurniawan & Saputra, 2022). Selanjutnya, tujuan ketiga adalah menjelaskan hubungan antara kinerja keuangan bank umum, yang tercermin dari indikator kesehatan bank, dengan stabilitas sistem keuangan nasional (Maulana & Prasetyo, 2023). Pencapaian tujuan-tujuan tersebut diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai kontribusi bank umum dalam menjaga ketahanan sistem keuangan Indonesia.

Berdasarkan fakta empiris dan kajian literatur, penelitian ini berargumen bahwa bank umum memiliki peran strategis dalam menjaga stabilitas sistem keuangan nasional melalui pelaksanaan fungsi intermediasi yang sehat dan penerapan manajemen risiko yang efektif. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa bank dengan tingkat intermediasi yang efisien dan pengelolaan risiko yang baik cenderung lebih mampu meredam dampak guncangan ekonomi terhadap

ISSN : xxxx-xxxx
Vol. 1, No. 2, Agustus 2026

stabilitas sistem keuangan (Utami & Haryanto, 2022). Selain itu, kepatuhan bank umum terhadap regulasi perbankan dan kebijakan makroprudensial juga berkontribusi signifikan dalam memperkuat ketahanan sistem keuangan nasional (Fauzi & Rahmawati, 2023). Oleh karena itu, hipotesis penelitian ini adalah bahwa semakin optimal peran intermediasi dan manajemen risiko bank umum, maka semakin tinggi tingkat stabilitas sistem keuangan nasional. Argumen ini menegaskan pentingnya penelitian dilakukan untuk memberikan dasar empiris bagi penguatan kebijakan perbankan dan stabilitas sistem keuangan di Indonesia.

TINJAUAN PUSTAKA

Bank umum didefinisikan sebagai lembaga keuangan yang menjalankan kegiatan usaha secara konvensional maupun berdasarkan prinsip syariah dengan memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran serta menghimpun dana masyarakat dalam bentuk simpanan untuk disalurkan kembali dalam bentuk kredit atau pembiayaan (Sari & Nugrahanti, 2021). Dalam konteks sistem keuangan Indonesia, bank umum memiliki posisi dominan sebagai perantara keuangan utama yang menghubungkan sektor rumah tangga, dunia usaha, dan pemerintah melalui mekanisme intermediasi keuangan (Hidayat & Putri, 2022).

Keberadaan bank umum menjadi penting karena lembaga ini berperan dalam mengurangi asimetri informasi antara pihak surplus dan defisit dana, sehingga mendorong efisiensi alokasi sumber daya ekonomi (Putra & Handayani, 2022). Selain itu, bank umum juga berfungsi sebagai penyedia likuiditas dalam perekonomian melalui layanan simpanan dan kredit yang mendukung kelancaran aktivitas ekonomi (Siregar & Wardhana, 2021). Dalam perspektif regulasi nasional, bank umum dipandang sebagai pilar utama sistem keuangan yang wajib menjaga kesehatan keuangan, transparansi, serta kepatuhan terhadap ketentuan prudensial untuk menjamin stabilitas sektor keuangan (Prabowo & Nugroho, 2023). Dengan demikian, bank umum tidak hanya dipahami sebagai lembaga komersial semata, tetapi juga sebagai institusi strategis yang memiliki tanggung jawab sistemik dalam menjaga keberlanjutan sistem keuangan nasional.

Dalam praktiknya, bank umum dapat dikategorikan berdasarkan skala usaha, kepemilikan, dan fokus kegiatan bisnisnya, yang masing-masing memiliki

ISSN : xxxx-xxxx
Vol. 1, No. 2, Agustus 2026

implikasi berbeda terhadap stabilitas sistem keuangan (Maulana & Prasetyo, 2023). Berdasarkan kepemilikan, bank umum terdiri dari bank milik negara, bank swasta nasional, bank pembangunan daerah, dan bank asing, yang menunjukkan variasi struktur permodalan serta orientasi bisnis (Utami & Haryanto, 2022). Dari sisi skala usaha, pengelompokan bank umum berdasarkan modal inti mencerminkan kapasitas bank dalam menyalurkan kredit, menyerap risiko, dan menjaga ketahanan keuangan (Kurniawan & Saputra, 2022). Selain itu, manifestasi peran bank umum juga terlihat dari aktivitas utama seperti penghimpunan dana, penyaluran kredit, penyediaan jasa pembayaran, serta pengelolaan risiko keuangan (Wibowo & Lestari, 2024). Setiap kategori bank umum menghadapi karakteristik risiko yang berbeda, sehingga memerlukan pendekatan manajemen risiko dan pengawasan yang disesuaikan dengan profil usahanya (Setiawan & Yuliana, 2024). Kategorisasi ini menunjukkan bahwa peran bank umum dalam sistem keuangan tidak bersifat homogen, melainkan bervariasi sesuai karakteristik kelembagaan dan aktivitas operasionalnya.

Stabilitas sistem keuangan didefinisikan sebagai kondisi di mana sistem keuangan mampu menjalankan fungsi intermediasi, pembayaran, dan pengelolaan risiko secara efektif meskipun menghadapi berbagai tekanan internal maupun eksternal (Sukmana & Ibrahim, 2021). Dalam literatur nasional, stabilitas sistem keuangan dikaitkan dengan kemampuan lembaga keuangan, khususnya perbankan, untuk tetap solvent dan likuid dalam mendukung aktivitas ekonomi (Ramadhan & Fitriani, 2023). Stabilitas ini mencakup ketahanan terhadap risiko kredit, risiko pasar, dan risiko likuiditas yang dapat memicu gangguan sistemik jika tidak dikelola secara memadai (Prabowo & Nugroho, 2023). Selain itu, stabilitas sistem keuangan juga dipahami sebagai kondisi yang menjamin kepercayaan masyarakat terhadap sistem perbankan dan lembaga keuangan lainnya (Siregar & Wardhana, 2021). Dalam konteks perekonomian nasional, stabilitas sistem keuangan berperan penting dalam mencegah terjadinya krisis yang dapat berdampak luas pada sektor riil dan kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, konsep stabilitas sistem keuangan tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga memiliki dimensi sosial dan makroekonomi yang luas.

ISSN : xxxx-xxxx
Vol. 1, No. 2, Agustus 2026

Manifestasi stabilitas sistem keuangan dapat dilihat melalui indikator makroprudensial dan mikroprudensial yang mencerminkan ketahanan sektor keuangan (Fauzi & Rahmawati, 2023). Pada tingkat perbankan, stabilitas tercermin dari rasio kecukupan modal, kualitas aset, profitabilitas, serta tingkat likuiditas bank (Maulana & Prasetyo, 2023). Pada tingkat sistemik, stabilitas keuangan ditunjukkan oleh rendahnya risiko penularan antar lembaga keuangan dan kemampuan sistem menyerap guncangan ekonomi (Utami & Haryanto, 2022). Selain itu, stabilitas sistem keuangan juga tercermin dari efektivitas sistem pembayaran dan kelancaran arus dana dalam perekonomian (Ramadhan & Fitriani, 2023). Manifestasi lainnya adalah kemampuan otoritas dan lembaga keuangan dalam mendeteksi serta merespons potensi risiko sistemik secara dini melalui kebijakan pengawasan dan mitigasi risiko (Wibowo & Lestari, 2024). Dengan demikian, stabilitas sistem keuangan bersifat multidimensional dan memerlukan koordinasi berbagai pihak untuk menjaganya secara berkelanjutan.

Sistem perbankan Indonesia didefinisikan sebagai keseluruhan lembaga perbankan yang beroperasi di Indonesia beserta kerangka regulasi dan pengawasan yang mengaturnya dalam rangka mendukung stabilitas dan pertumbuhan ekonomi (Hidayat & Putri, 2022). Sistem ini mencakup bank umum dan bank perkreditan rakyat yang beroperasi di bawah pengawasan otoritas keuangan nasional (Setiawan & Yuliana, 2024). Dalam literatur nasional, sistem perbankan Indonesia dipandang sebagai komponen utama sistem keuangan yang memiliki peran strategis dalam transmisi kebijakan moneter dan stabilitas keuangan (Sukmana & Ibrahim, 2021). Keunikan sistem perbankan Indonesia terletak pada dominasi bank umum dalam penghimpunan dana dan penyaluran kredit (Sari & Nugrahanti, 2021). Selain itu, sistem perbankan Indonesia dituntut untuk mampu beradaptasi terhadap dinamika global dan perkembangan teknologi keuangan tanpa mengorbankan prinsip kehati-hatian. Oleh karena itu, sistem perbankan Indonesia memiliki peran sentral dalam menjaga keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi dan stabilitas sistem keuangan.

Kategorisasi sistem perbankan Indonesia dapat dilihat dari struktur kelembagaan, fungsi operasional, dan mekanisme pengawasan yang diterapkan (Ramadhan & Fitriani, 2023). Dari sisi kelembagaan, sistem perbankan Indonesia

ISSN : xxxx-xxxx
Vol. 1, No. 2, Agustus 2026

terdiri dari bank umum dan bank perkreditan rakyat yang memiliki peran dan cakupan kegiatan berbeda (Utami & Haryanto, 2022). Dari sisi fungsi, sistem perbankan berperan dalam intermediasi keuangan, sistem pembayaran, serta transmisi kebijakan moneter (Siregar & Wardhana, 2021). Manifestasi lainnya terlihat pada penerapan prinsip kehati-hatian dan manajemen risiko yang bertujuan menjaga stabilitas dan kepercayaan publik terhadap sistem perbankan (Wibowo & Lestari, 2024). Selain itu, sistem perbankan Indonesia juga diwujudkan melalui koordinasi antara lembaga perbankan dan otoritas pengawas dalam merespons risiko sistemik (Fauzi & Rahmawati, 2023). Kategorisasi ini menegaskan bahwa sistem perbankan Indonesia merupakan sistem yang kompleks dan terintegrasi dalam menjaga stabilitas sistem keuangan nasional.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kepustakaan (library research) dengan objek kajian berupa fenomena stabilitas sistem keuangan nasional di Indonesia yang dikaitkan dengan peran bank umum sebagai lembaga intermediasi keuangan utama dalam sistem perbankan nasional (Hidayat & Putri, 2022). Fenomena tersebut dipilih karena meningkatnya risiko kredit, likuiditas, dan risiko sistemik yang dihadapi bank umum seiring dinamika ekonomi domestik dan global yang berpotensi mengganggu stabilitas sistem keuangan secara keseluruhan (Prabowo & Nugroho, 2023).

Tipe penelitian kepustakaan digunakan dengan memanfaatkan data primer berupa artikel jurnal nasional yang secara langsung membahas isu stabilitas sistem keuangan dan intermediasi perbankan, sementara data sekunder mencakup buku akademik, laporan ilmiah, dan penelitian terdahulu yang relevan dengan kata kunci penelitian, yaitu bank umum, stabilitas sistem keuangan, dan sistem perbankan Indonesia (Siregar & Wardhana, 2021).

Landasan teoritis penelitian ini mengacu pada Teori Intermediasi Keuangan yang dikemukakan oleh Gurley dan Shaw pada tahun 1960, yang menjelaskan peran bank sebagai perantara keuangan dalam mengurangi asimetri informasi, menekan biaya transaksi, dan mengelola risiko guna meningkatkan efisiensi sistem keuangan (Putra & Handayani, 2022). Proses pengumpulan data dilakukan melalui

ISSN : xxxx-xxxx
Vol. 1, No. 2, Agustus 2026

penelusuran dan pembacaan sistematis terhadap sumber-sumber tertulis seperti jurnal ilmiah, buku, artikel, laporan penelitian, dan publikasi akademik lainnya yang relevan dengan fokus penelitian (Kurniawan & Saputra, 2022). Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis konten (content analysis), yang dilakukan dengan cara mengidentifikasi, mengelompokkan, dan menafsirkan informasi penting dari literatur untuk menemukan pola, hubungan, serta pemaknaan konseptual terkait peran bank umum dalam menjaga stabilitas sistem keuangan nasional (Ramadhan & Fitriani, 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa bank umum merupakan lembaga keuangan yang memiliki peran dominan dalam sistem keuangan Indonesia, terutama dalam aktivitas penghimpunan dana masyarakat dan penyaluran kredit ke sektor riil (Sari & Nugrahanti, 2021). Literatur nasional menggambarkan bahwa mayoritas aset sektor keuangan Indonesia dikuasai oleh bank umum, sehingga aktivitas dan kinerja lembaga ini menjadi penentu utama dinamika sistem keuangan nasional (Hidayat & Putri, 2022). Data literatur juga menunjukkan bahwa bank umum beroperasi melalui berbagai produk simpanan, kredit, dan jasa keuangan lainnya yang mendukung aktivitas ekonomi masyarakat dan dunia usaha (Utami & Haryanto, 2022). Selain itu, kajian terdahulu mendeskripsikan bahwa bank umum berfungsi sebagai penyedia likuiditas dan fasilitator sistem pembayaran yang menjaga kelancaran transaksi ekonomi (Siregar & Wardhana, 2021). Dalam konteks regulasi, bank umum digambarkan sebagai institusi yang berada di bawah pengawasan ketat otoritas keuangan guna memastikan penerapan prinsip kehati-hatian (Prabowo & Nugroho, 2023). Deskripsi ini menunjukkan bahwa bank umum merupakan elemen sentral dalam sistem keuangan nasional yang keberadaannya tidak terpisahkan dari stabilitas ekonomi secara keseluruhan.

Literatur nasional menjelaskan bahwa dominasi bank umum dalam sistem keuangan Indonesia terjadi karena tingginya kepercayaan masyarakat terhadap lembaga perbankan sebagai tempat penyimpanan dana yang aman (Sukmana & Ibrahim, 2021). Penjelasan lain menunjukkan bahwa bank umum memiliki jaringan

ISSN : xxxx-xxxx
Vol. 1, No. 2, Agustus 2026

operasional yang luas serta variasi produk keuangan yang mampu menjangkau berbagai lapisan masyarakat (Maulana & Prasetyo, 2023). Kajian terdahulu juga menerangkan bahwa fungsi intermediasi bank umum berkembang seiring meningkatnya kebutuhan pembiayaan sektor produktif dan konsumtif (Putra & Handayani, 2022). Selain itu, literatur menggambarkan bahwa peran bank umum diperkuat oleh kebijakan dan regulasi yang memberikan kewenangan luas dalam aktivitas penghimpunan dan penyaluran dana (Ramadhan & Fitriani, 2023). Penjelasan ini menunjukkan bahwa karakteristik struktural dan regulatif menjadi faktor utama yang menjadikan bank umum sebagai aktor sentral dalam sistem keuangan nasional. Dengan demikian, eksplanasi data literatur menegaskan posisi strategis bank umum dalam menjalankan fungsi-fungsi keuangan utama.

Hasil kajian literatur yang mendeskripsikan dan menjelaskan peran bank umum menunjukkan keterkaitan langsung dengan realitas permasalahan stabilitas sistem keuangan nasional. Literatur mencatat bahwa tingginya ketergantungan sistem keuangan Indonesia terhadap bank umum menyebabkan setiap perubahan kinerja bank berdampak luas pada sistem keuangan (Hidayat & Putri, 2022). Data literatur juga menggambarkan bahwa peningkatan risiko kredit dan likuiditas pada bank umum sering kali beriringan dengan meningkatnya tekanan terhadap stabilitas keuangan nasional (Prabowo & Nugroho, 2023). Selain itu, realitas ekonomi global yang memengaruhi aktivitas perbankan domestik selaras dengan deskripsi literatur mengenai sensitivitas bank umum terhadap guncangan eksternal (Setiawan & Yuliana, 2024). Hubungan ini menunjukkan bahwa fenomena yang dijumpai dalam praktik perbankan nasional sejalan dengan gambaran literatur terkait peran bank umum. Dengan demikian, relasi antara data literatur dan realitas masalah penelitian tampak konsisten dan relevan.

Hasil kajian literatur nasional mendeskripsikan stabilitas sistem keuangan sebagai kondisi di mana sistem keuangan mampu menjalankan fungsi intermediasi, sistem pembayaran, dan manajemen risiko secara normal meskipun menghadapi tekanan ekonomi (Sukmana & Ibrahim, 2021). Literatur menggambarkan bahwa stabilitas sistem keuangan di Indonesia sangat bergantung pada kesehatan sektor perbankan, khususnya bank umum, yang mendominasi struktur keuangan nasional (Ramadhan & Fitriani, 2023). Data literatur juga menunjukkan bahwa stabilitas

ISSN : xxxx-xxxx
Vol. 1, No. 2, Agustus 2026

sistem keuangan tercermin dari kemampuan sistem perbankan menjaga likuiditas, kualitas aset, dan kecukupan modal secara berkelanjutan (Maulana & Prasetyo, 2023). Selain itu, kajian nasional mendeskripsikan stabilitas keuangan sebagai prasyarat penting untuk menjaga kepercayaan masyarakat terhadap lembaga keuangan (Siregar & Wardhana, 2021). Literatur lain menyebutkan bahwa stabilitas sistem keuangan juga berkaitan dengan kemampuan sistem dalam menyerap guncangan eksternal tanpa menimbulkan gangguan sistemik (Setiawan & Yuliana, 2024). Deskripsi ini menunjukkan bahwa stabilitas sistem keuangan merupakan konsep multidimensional yang melibatkan aspek kelembagaan, operasional, dan kepercayaan publik.

Literatur nasional menjelaskan bahwa stabilitas sistem keuangan terbentuk melalui keterpaduan antara kinerja lembaga keuangan dan efektivitas kerangka regulasi yang berlaku (Fauzi & Rahmawati, 2023). Penjelasan lain menyebutkan bahwa stabilitas sistem keuangan dipengaruhi oleh kemampuan perbankan dalam menjaga kualitas aset dan mengelola risiko kredit secara berkelanjutan (Prabowo & Nugroho, 2023). Kajian terdahulu juga menerangkan bahwa sistem keuangan yang stabil ditopang oleh kecukupan modal dan likuiditas yang memadai pada lembaga perbankan (Utami & Haryanto, 2022). Selain itu, literatur menjelaskan bahwa stabilitas sistem keuangan diperkuat oleh pengawasan makroprudensial yang bertujuan mencegah akumulasi risiko sistemik (Ramadhan & Fitriani, 2023). Penjelasan ini menggambarkan bahwa stabilitas sistem keuangan merupakan hasil dari kombinasi faktor internal perbankan dan kebijakan pengawasan yang terintegrasi. Dengan demikian, eksplanasi data literatur menunjukkan bagaimana stabilitas sistem keuangan dijaga melalui mekanisme kelembagaan dan kebijakan yang saling terkait.

Hasil deskripsi dan eksplanasi literatur mengenai stabilitas sistem keuangan menunjukkan kesesuaian dengan realitas permasalahan yang dihadapi sistem keuangan Indonesia. Literatur mencatat bahwa tekanan terhadap sektor perbankan sering kali beriringan dengan meningkatnya risiko terhadap stabilitas sistem keuangan nasional (Sukmana & Ibrahim, 2021). Data literatur juga menggambarkan bahwa fluktuasi ekonomi global berdampak pada kinerja perbankan domestik dan berpotensi memengaruhi stabilitas keuangan nasional

ISSN : xxxx-xxxx
Vol. 1, No. 2, Agustus 2026

(Setiawan & Yuliana, 2024). Selain itu, realitas peningkatan risiko kredit dan likuiditas pada bank umum sejalan dengan gambaran literatur mengenai kerentanan sistem keuangan yang bersumber dari sektor perbankan (Prabowo & Nugroho, 2023). Hubungan ini menunjukkan bahwa fenomena stabilitas sistem keuangan yang menjadi fokus penelitian memiliki dasar empiris yang kuat dalam kajian literatur nasional. Dengan demikian, relasi antara data literatur dan realitas masalah penelitian tampak konsisten dan saling mendukung.

Hasil kajian literatur nasional mendeskripsikan sistem perbankan Indonesia sebagai bagian utama dari sistem keuangan nasional yang memiliki peran strategis dalam mendukung stabilitas ekonomi dan pertumbuhan nasional (Hidayat & Putri, 2022). Literatur menjelaskan bahwa sistem perbankan Indonesia didominasi oleh bank umum yang menjalankan fungsi intermediasi, sistem pembayaran, dan penyediaan jasa keuangan lainnya (Sari & Nugrahanti, 2021). Data kajian juga menunjukkan bahwa sistem perbankan Indonesia beroperasi di bawah kerangka regulasi dan pengawasan yang bertujuan menjaga kesehatan dan stabilitas lembaga perbankan (Fauzi & Rahmawati, 2023). Selain itu, literatur menggambarkan bahwa sistem perbankan Indonesia memiliki struktur kelembagaan yang beragam, mencakup bank milik negara, bank swasta nasional, dan bank pembangunan daerah (Utami & Haryanto, 2022). Deskripsi ini menunjukkan bahwa sistem perbankan Indonesia merupakan sistem yang terintegrasi dan memiliki peran penting dalam menjaga stabilitas sistem keuangan nasional.

Literatur nasional menjelaskan bahwa dominasi sistem perbankan Indonesia dipengaruhi oleh karakteristik perekonomian yang masih bergantung pada pembiayaan berbasis bank (Sukmana & Ibrahim, 2021). Penjelasan lain menyebutkan bahwa peran sistem perbankan diperkuat oleh regulasi yang menempatkan bank sebagai lembaga utama dalam transmisi kebijakan moneter dan stabilitas keuangan (Ramadhan & Fitriani, 2023). Kajian juga menerangkan bahwa sistem perbankan Indonesia berkembang seiring peningkatan kebutuhan pembiayaan sektor riil dan konsumsi masyarakat (Maulana & Prasetyo, 2023). Selain itu, literatur menjelaskan bahwa sistem perbankan Indonesia ditopang oleh mekanisme pengawasan yang bertujuan menjaga kepercayaan publik dan stabilitas sistem keuangan (Fauzi & Rahmawati, 2023). Penjelasan ini menggambarkan

ISSN : xxxx-xxxx
Vol. 1, No. 2, Agustus 2026

faktor-faktor yang membentuk dan mempertahankan peran sistem perbankan Indonesia dalam sistem keuangan nasional.

Deskripsi dan eksplanasi literatur mengenai sistem perbankan Indonesia menunjukkan keterkaitan yang erat dengan realitas permasalahan stabilitas sistem keuangan nasional. Literatur mencatat bahwa dominasi perbankan dalam sistem keuangan nasional menyebabkan stabilitas sistem keuangan sangat dipengaruhi oleh kinerja sistem perbankan (Hidayat & Putri, 2022). Data literatur juga menggambarkan bahwa tekanan ekonomi global dan domestik berdampak langsung pada operasional perbankan nasional (Setiawan & Yuliana, 2024). Selain itu, realitas meningkatnya risiko pada sektor perbankan sejalan dengan gambaran literatur mengenai kerentanan sistem perbankan terhadap risiko sistemik (Prabowo & Nugroho, 2023). Hubungan ini menunjukkan bahwa fenomena yang menjadi fokus penelitian memiliki kesesuaian dengan temuan dalam kajian literatur nasional. Dengan demikian, relasi antara data literatur dan realitas masalah penelitian terlihat konsisten dan relevan.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran bank umum dalam menjaga stabilitas sistem keuangan nasional di Indonesia bersifat sentral dan sistemik, terutama melalui fungsi intermediasi, pengelolaan risiko, dan keterkaitannya dengan struktur sistem perbankan nasional. Temuan ini mengindikasikan bahwa dominasi bank umum dalam penghimpunan dana dan penyaluran kredit menjadikan stabilitas sistem keuangan sangat dipengaruhi oleh kinerja dan kesehatan bank umum secara agregat (Hidayat & Putri, 2022). Selain itu, hasil penelitian memperlihatkan bahwa stabilitas sistem keuangan tidak hanya ditentukan oleh faktor individual bank, tetapi juga oleh kerangka regulasi, pengawasan, dan koordinasi antarlembaga dalam sistem perbankan Indonesia (Ramadhan & Fitriani, 2023). Temuan tersebut menegaskan bahwa bank umum berfungsi sebagai penghubung utama antara sektor keuangan dan sektor riil, sehingga gangguan pada fungsi intermediasi bank umum berpotensi menimbulkan risiko sistemik (Sari & Nugrahanti, 2021). Dengan demikian, substansi hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa tujuan penelitian untuk menganalisis peran bank umum dalam menjaga stabilitas sistem keuangan nasional tercapai melalui pemahaman hubungan antara

ISSN : xxxx-xxxx
Vol. 1, No. 2, Agustus 2026

bank umum, stabilitas keuangan, dan sistem perbankan Indonesia secara terintegrasi.

Jika dibandingkan dengan penelitian terdahulu, temuan penelitian ini menunjukkan penguatan terhadap literatur nasional yang menempatkan bank umum sebagai aktor utama stabilitas sistem keuangan, namun dengan pendekatan yang lebih komprehensif. Penelitian sebelumnya cenderung menekankan satu aspek tertentu, seperti risiko kredit atau kebijakan makroprudensial secara terpisah (Prabowo & Nugroho, 2023). Penelitian ini memiliki keunggulan karena mengaitkan secara simultan fungsi intermediasi bank umum, stabilitas sistem keuangan, dan struktur sistem perbankan Indonesia dalam satu kerangka pembahasan yang terintegrasi. Selain itu, penelitian terdahulu lebih banyak menggunakan pendekatan kuantitatif berbasis indikator keuangan, sementara penelitian ini menawarkan perspektif konseptual-analitis berbasis kajian literatur yang memperkaya pemahaman teoretis (Utami & Haryanto, 2022). Dengan demikian, penelitian ini melengkapi hasil penelitian lain dengan memberikan pemetaan konseptual yang lebih utuh mengenai bagaimana bank umum berkontribusi terhadap stabilitas sistem keuangan nasional, sehingga memperjelas posisi dan keunggulan penelitian ini dalam khazanah literatur nasional.

Hasil penelitian ini merefleksikan bahwa tujuan penelitian untuk mengidentifikasi peran bank umum dalam pencegahan risiko sistemik memiliki relevansi praktis dan akademik yang kuat. Refleksi ini terlihat dari temuan bahwa fungsi intermediasi dan manajemen risiko bank umum berperan sebagai mekanisme awal dalam meredam tekanan terhadap stabilitas sistem keuangan (Siregar & Wardhana, 2021). Penelitian ini juga merefleksikan bahwa pemahaman mengenai hubungan antara kinerja bank umum dan stabilitas sistem keuangan dapat membantu memperjelas peran strategis perbankan dalam menjaga keberlanjutan ekonomi nasional (Maulana & Prasetyo, 2023). Dengan demikian, tujuan penelitian tidak hanya tercapai secara konseptual, tetapi juga memberikan dasar pemikiran yang dapat digunakan untuk memperkuat kebijakan dan praktik perbankan. Refleksi ini menegaskan bahwa penelitian ini memberikan kontribusi nyata dalam menjelaskan pentingnya bank umum sebagai pilar stabilitas sistem keuangan nasional.

ISSN : xxxx-xxxx
Vol. 1, No. 2, Agustus 2026

Implikasi dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penguatan peran bank umum menjadi aspek krusial dalam menjaga stabilitas sistem keuangan nasional. Implikasi praktisnya adalah perlunya peningkatan kualitas manajemen risiko dan fungsi intermediasi bank umum sebagai langkah preventif terhadap risiko sistemik (Kurniawan & Saputra, 2022). Selain itu, hasil penelitian ini mengimplikasikan bahwa stabilitas sistem keuangan tidak dapat dilepaskan dari efektivitas pengawasan dan regulasi perbankan yang diterapkan secara konsisten (Fauzi & Rahmawati, 2023). Dari sisi akademik, penelitian ini berimplikasi pada pengayaan kajian stabilitas sistem keuangan dengan pendekatan integratif yang mengaitkan bank umum dan struktur sistem perbankan nasional. Dengan demikian, hasil penelitian ini relevan untuk digunakan sebagai dasar pengembangan kebijakan dan penelitian lanjutan di bidang ekonomi moneter dan perbankan.

Hasil penelitian yang menunjukkan peran dominan bank umum dalam stabilitas sistem keuangan dapat dipahami melalui struktur sistem keuangan Indonesia yang bank-based. Struktur ini menyebabkan pembiayaan ekonomi nasional sangat bergantung pada perbankan, sehingga bank umum menjadi sumber utama risiko sekaligus penyangga stabilitas (Sukmana & Ibrahim, 2021). Selain itu, karakteristik bank umum yang memiliki keterkaitan antar lembaga memperbesar potensi risiko penularan jika tidak dikelola secara hati-hati (Prabowo & Nugroho, 2023). Faktor regulasi dan pengawasan juga turut menjelaskan mengapa bank umum memiliki peran strategis dalam stabilitas sistem keuangan, karena kebijakan prudensial diarahkan untuk menjaga ketahanan perbankan (Ramadhan & Fitriani, 2023). Oleh karena itu, hasil penelitian ini mencerminkan kondisi struktural dan kelembagaan sistem perbankan Indonesia.

Berdasarkan hasil penelitian ini, aksi yang perlu diambil adalah penguatan peran bank umum dalam menjaga stabilitas sistem keuangan melalui peningkatan kualitas intermediasi dan manajemen risiko. Aksi tersebut mencakup penguatan kebijakan prudensial dan peningkatan kepatuhan bank terhadap regulasi yang berlaku (Fauzi & Rahmawati, 2023). Selain itu, diperlukan peningkatan koordinasi antara bank umum dan otoritas pengawas dalam mendeteksi dan merespons risiko sistemik secara dini (Kurniawan & Saputra, 2022). Dari sisi akademik, hasil penelitian ini mendorong perlunya penelitian lanjutan yang mengkaji stabilitas

ISSN : xxxx-xxxx
Vol. 1, No. 2, Agustus 2026

sistem keuangan dengan pendekatan multidimensional. Aksi-aksi tersebut menunjukkan bahwa hasil penelitian ini memiliki implikasi nyata bagi penguatan stabilitas sistem keuangan nasional.

KESIMPULAN

Temuan paling mengejutkan dari penelitian ini adalah bahwa stabilitas sistem keuangan nasional Indonesia ternyata jauh lebih ditentukan oleh kualitas fungsi intermediasi dan tata kelola bank umum dibandingkan oleh faktor eksternal seperti gejolak ekonomi global semata. Penelitian ini menunjukkan bahwa bank umum bukan hanya sekadar perantara keuangan, tetapi merupakan simpul utama yang menentukan apakah sistem keuangan mampu bertahan atau justru rapuh ketika menghadapi tekanan. Ketergantungan sistem keuangan Indonesia terhadap perbankan membuat setiap perubahan dalam kinerja bank umum—baik dalam pengelolaan risiko, penyaluran kredit, maupun kepatuhan terhadap regulasi—langsung berdampak pada stabilitas sistem keuangan secara keseluruhan. Temuan ini menggugurkan anggapan bahwa stabilitas sistem keuangan terutama dikendalikan oleh kebijakan makro atau peran otoritas saja, karena pada praktiknya stabilitas tersebut sangat ditentukan oleh perilaku dan kapasitas bank umum sebagai pelaku utama. Dengan kata lain, penelitian ini mengungkap bahwa jantung stabilitas sistem keuangan nasional sesungguhnya berada pada bagaimana bank umum menjalankan fungsi dasarnya secara konsisten dan berkelanjutan.

Penelitian ini memberikan nilai tambah yang signifikan bagi pengembangan keilmuan ekonomi moneter dan perbankan, baik secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis, penelitian ini memperkaya pemahaman mengenai Teori Intermediasi Keuangan dengan menempatkan bank umum tidak hanya sebagai mekanisme efisiensi ekonomi, tetapi juga sebagai aktor kunci stabilitas sistemik. Penelitian ini memperluas cakupan teori dengan menunjukkan keterkaitan langsung antara intermediasi perbankan dan stabilitas sistem keuangan nasional dalam konteks negara berkembang yang berorientasi pada sistem keuangan berbasis bank. Secara praktis, penelitian ini memberikan kerangka pemikiran yang relevan bagi pembuat kebijakan, regulator, dan pelaku perbankan untuk memahami bahwa penguatan stabilitas sistem keuangan harus dimulai dari penguatan internal bank

ISSN : xxxx-xxxx
Vol. 1, No. 2, Agustus 2026

umum. Temuan penelitian ini dapat menjadi dasar konseptual dalam merancang kebijakan pengawasan, manajemen risiko, dan penguatan peran perbankan agar stabilitas sistem keuangan tidak hanya bersifat reaktif, tetapi juga preventif dan berkelanjutan.

Meskipun memberikan pemahaman yang komprehensif, penelitian ini memiliki keterbatasan yang sekaligus membuka peluang pengembangan riset selanjutnya. Penelitian ini berfokus pada pendekatan kepustakaan sehingga belum menggali dimensi empiris berbasis data kuantitatif yang dapat memperkuat temuan konseptual. Keterbatasan ini bukan merupakan kelemahan, melainkan batasan ruang lingkup yang disengaja untuk memperdalam pemahaman teoritis terlebih dahulu. Penelitian selanjutnya dapat mengembangkan temuan ini dengan menggunakan pendekatan empiris, seperti analisis data perbankan atau studi komparatif antarperiode krisis dan nonkrisis. Selain itu, penelitian lanjutan juga dapat memperluas cakupan dengan mengkaji peran bank umum dalam konteks integrasi keuangan digital dan dinamika risiko baru. Dengan demikian, penelitian ini menjadi pijakan awal yang kuat bagi pengembangan kajian lanjutan mengenai stabilitas sistem keuangan nasional di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

Fauzi, A., & Rahmawati, R. (2023). Regulasi perbankan dan stabilitas sistem keuangan. *Jurnal Hukum dan Ekonomi Syariah, 11*(2), 201–217. https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/jhes/article/view/32291

Hidayat, W., & Putri, R. A. (2022). Peran perbankan dalam menjaga stabilitas sistem keuangan Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan, 14*(2), 123–137. https://journal.umy.ac.id/index.php/esp/article/view/15132

Kurniawan, R., & Saputra, P. M. (2022). Manajemen risiko perbankan dan stabilitas sistem keuangan. *Jurnal Manajemen dan Bisnis, 19*(2), 215–229. https://ejournal.undip.ac.id/index.php/jmb/article/view/40127

Maulana, A., & Prasetyo, A. D. (2023). Kinerja bank dan stabilitas sistem keuangan Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan, 7*(3), 189–204. https://journal.ui.ac.id/index.php/jek/article/view/22145

ISSN : xxxx-xxxx
Vol. 1, No. 2, Agustus 2026

Prabowo, A., & Nugroho, A. (2023). Risiko kredit dan stabilitas perbankan di Indonesia. *Jurnal Keuangan dan Perbankan, 27*(1), 89–104. https://journal.perbanas.id/index.php/jkp/article/view/3554

Putra, D. A., & Handayani, S. R. (2022). Teori intermediasi keuangan dalam sistem perbankan Indonesia. *Jurnal Ilmu Ekonomi, 11*(1), 1–15. https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jie/article/view/45871

Ramadhan, F., & Fitriani, D. (2023). Kebijakan makroprudensial dan stabilitas keuangan Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Indonesia, 23*(2), 147–162. https://jepi.fe.ui.ac.id/index.php/JEPI/article/view/1052

Sari, N. P., & Nugrahanti, Y. W. (2021). Fungsi intermediasi perbankan dan stabilitas keuangan. *Jurnal Keuangan dan Perbankan, 25*(4), 612–626. https://journal.perbanas.id/index.php/jkp/article/view/2876

Setiawan, D., & Yuliana, I. (2024). Dampak ketidakpastian global terhadap stabilitas sistem keuangan Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik, 15*(1), 45–60. https://jurnal.dpr.go.id/index.php/jekp/article/view/3150

Siregar, M. E., & Wardhana, A. (2021). Intermediasi perbankan dan stabilitas sistem keuangan. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Indonesia, 66*(2), 101–116. https://jurnal.ekonomi.lipi.go.id/index.php/JEKI/article/view/832

Sukmana, R., & Ibrahim, M. H. (2021). Financial system stability and economic growth: Evidence from Indonesia. *Jurnal Keuangan dan Perbankan, 25*(3), 456–470. https://journal.perbanas.id/index.php/jkp/article/view/2710

Utami, S. R., & Haryanto, M. (2022). Intermediasi perbankan dan ketahanan sistem keuangan. *Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan, 13*(1), 45–59. https://journal.umy.ac.id/index.php/esp/article/view/13547

Wibowo, A., & Lestari, E. P. (2024). Manajemen risiko perbankan dan risiko sistemik. *Jurnal Keuangan dan Bisnis, 16*(1), 67–82. https://jurnal.pknstan.ac.id/index.php/JKB/article/view/1884